

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi protozoa usus masih menjadi masalah kesehatan di negara berkembang terutama Indonesia, 4-11% diare pada anak disebabkan oleh *Cryptosporidium* dan 11,9% disebabkan oleh *Blastocystis hominis* (Wijayanti, 2017). Parasit *B. hominis* dan *C. parvum* dapat menginfeksi individu imunokompeten maupun imunokompromais, pada individu imunokompeten memiliki gejala diare akut yang bersifat cair dan bersifat asimtomatis, tetapi pada individu imunokompromais dapat menimbulkan gejala klinis yang berarti, yang paling sering adalah diare, mual, muntah, anoreksia, demam, malaise, nyeri abdomen, dehidrasi dan lain-lain (Mandela dkk, 2017). Penularan penyakit infeksi protozoa ini sangat mudah pada daerah dengan kebersihan yang buruk, pada anak secara tidak langsung dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya.

Infeksi *B. hominis* dan *C. parvum* dipengaruhi kebersihan diri dan lingkungan. Pada sebuah penelitian menunjukkan adanya penurunan infeksi sebanyak 33% terhadap perilaku kebersihan dan akses air bersih (Maryanti, 2015). Kebersihan merupakan suatu perilaku yang diajarkan dalam kehidupan manusia untuk mencegah timbulnya penyakit karena pengaruh lingkungan serta membuat kondisi lingkungan agar terjaga kesehatannya (Triani, 2017). Kebersihan diri dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat, karena dapat menjadi sumber penularan penyakit. Kriptosporidiosis pada anak balita diperkirakan berhubungan dengan status imun anak, menurut penelitian di Jakarta tahun 2008 terdapat 34,6% kasus kriptosporidiosis pada anak dengan atau tanpa diare (Maryanti dkk, 2015).

Panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai peran untuk memberikan layanan kesejahteraan sosial pada anak-anak yatim piatu dan terlantar dengan memberikan pendidikan baik formal maupun informal seperti pendidikan keterampilan dan bimbingan kemandirian,

memenuhi kebutuhan makanan sehari-hari dan perbaikan gizi, memenuhi kesehatan dan obat-obatan, serta memenuhi kebutuhan pakaian. Selain kebutuhan tersebut, pemenuhan pemeliharaan kebersihan juga harus diberikan seperti memperoleh sabun mandi, shampo, pasta gigi dan alat kebersihan seperti lap, pel, gayung (Triastuti dkk, 2012). Anak-anak panti asuhan umumnya tinggal di hunian yang padat, lembab serta dengan kebiasaan pola hidup yang sering bertukar pakaian, handuk dan bantal. Anak-anak masih belum mampu secara mandiri melakukan kebersihan diri dan kebersihan lingkungan sehingga mereka lebih rentan untuk tertular penyakit (Triani, 2017).

Dalam pandangan Islam kesehatan merupakan hal yang penting untuk dijaga oleh pribadi maupun masyarakat, baik secara fisik (jasmani) maupun rohani (jiwa). Menurut White (1977), sehat adalah suatu keadaan di mana seseorang pada waktu diperiksa tidak mempunyai keluhan ataupun tidak terdapat tanda-tanda suatu penyakit dan kelainan. Sementara Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam musyawarah Nasional Ulama tahun 1983 merumuskan kesehatan sebagai ketahanan “jasmaniah, ruhaniyah dan sosial” yang dimiliki manusia sebagai karunia Allah yang wajib disyukuri dengan mengamalkan tuntunan-Nya, dan memelihara serta mengembangkannya (Anam, 2016). Sehat wal afiat dalam bahasa Indonesia mengacu pada kondisi ragawi dan bagian-bagiannya yang terbebas dari virus penyakit. Sehat wal afiat ini dapat diartikan sebagai kesehatan pada segi fisik, segi mental maupun kesehatan masyarakat.

Infeksi *B. hominis* dan *C. parvum* dapat dihindari dengan cara membersihkan tangan dan pakaian dengan bersih sebelum melakukan aktifitas makan, minum dan memasak. Karena penularan infeksi protozoa ini melalui oral, yaitu tertelan bentuk infektifnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan menurut pandangan Islam salah satunya adalah thaharah, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyucikan diri”. (Q.S Al-Baqarah (2): 222)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya kebersihan diri dan lingkungan pada anak di panti asuhan. Hal itu dapat menyebabkan infeksi protozoa usus. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran infeksi *B. hominis* dan *C. parvum* yang dihubungkan dengan kebersihan diri dan lingkungan pada anak di panti asuhan dan tinjauannya menurut pandangan Islam.

1.2 Rumusan Masalah

Panti asuhan dapat menjadi tempat yang berisiko untuk penularan *B. hominis* dan *C. parvum* pada anak, hal ini karena pada anak-anak masih kurangnya pengetahuan mengenai kebersihan dan thaharah. Karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran kebersihan diri dan lingkungan terhadap infeksi *B. hominis* dan *C. parvum* pada anak di panti asuhan dan tinjauannya menurut pandangan Islam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana gambaran infeksi *B. hominis* dan *C. parvum* pada anak di panti asuhan?
- b. Apakah ada hubungan infeksi *B. hominis* dan *C. parvum* dengan kebersihan diri pada anak di panti asuhan?
- c. Apakah ada hubungan infeksi *B. hominis* dan *C. parvum* dengan kebersihan lingkungan pada anak di panti asuhan?

- d. Bagaimana pandangan Islam mengenai gambaran infeksi *B. hominis* dan *C. parvum* yang dihubungkan dengan kebersihan diri dan lingkungan pada anak di panti asuhan?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran infeksi *B. hominis* dan *C. parvum* dihubungkan dengan kebersihan diri dan lingkungan pada anak di panti asuhan dan tinjauannya menurut pandangan Islam.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran infeksi *B. hominis* dan *C. parvum* pada anak di panti asuhan.
- b. Mengetahui hubungan infeksi *B. hominis* dan *C. parvum* dengan kebersihan diri pada anak di panti asuhan.
- c. Mengetahui hubungan infeksi *B. hominis* dan *C. parvum* dengan kebersihan lingkungan pada anak di panti asuhan.
- d. Mengetahui pandangan Islam mengenai gambaran infeksi *B. hominis* dan *C. parvum* yang dihubungkan dengan kebersihan diri dan lingkungan pada anak di panti asuhan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Dapat melakukan penelitian serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas YARSI.

1.5.2 Bagi Institusi

Mengembangkan informasi gambaran infeksi *B. hominis* dan *C. parvum* dihubungkan dengan kebersihan diri dan lingkungan pada anak di panti asuhan sehingga dapat dijadikan referensi dalam penelitian berikutnya.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Dapat memberi pengetahuan mengenai gambaran infeksi *B. hominis* dan *C. parvum* dihubungkan dengan kebersihan diri dan lingkungan sehingga diharapkan bisa meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap infeksi parasit oportunistik khususnya anak-anak.